

**Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industry yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Ninik Mas'adah

1272300013@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus

hwihanus@untag.sby.ac.id

Slamet Riyadi

Slametriyadi10@untag-sby.ac.id

Abstract: *The research aims to examine the influence of liquidity, profitability, leverage, company size, and dividend policy on the value of manufacturing companies in various industries. In this research, a quantitative research approach was used. The sampling technique utilizes purposeful sampling, namely selecting samples according to a criterion. Thus, a total of 45 samples were taken from manufacturing companies in various industrial sectors listed on the IDX for the 2020–2022 period. Data were analyzed using multiple linear regression analysis carried out through the SPSS program. The research results obtained show that liquidity has a positive and negligible effect on company value, leverage has a significant and positive effect on company value, and company size has a negative and insignificant effect on company value. Partial profitability has a significant and positive influence on company value, and a partial dividend policy has a significant and positive influence on company value.*

Keywords: *company value, liquidity, leverage, company size, profitability, and dividend policy*

PENDAHULUAN

Masa kini, bisnis berkembang sangat cepat, yang dibantu oleh perkembangan teknologi. Keadaan ini berdampak ke perekonomian Indonesia terlihat pada pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat setiap tahunnya. Perusahaan berorientasi pada keuntungan. Dengan cara ini, bisnis dapat terus berkembang dan menghasilkan pendapatan yang menguntungkan pemilik bisnis dalam hal kesuksesan bisnis. Dalam mengevaluasi harga saham, investor menggunakan rasio berdasarkan profitabilitas bersih perusahaan yang disebut Price-Earnings Ratio (PER). Rasio ini digunakan untuk menilai nilai saham bisnis, karena PER mewakili rasio antara harga pasar saham dan pendapatan per sahamnya. Di era globalisasi saat ini, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama persaingan yang semakin ketat. Saat mengambil keputusan, perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya dan mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif, strategis, dan analitis (Martonius et al., 2020). Setiap bisnis dalam kaitannya di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan ini, harus berusaha untuk berkompetisi agar dapat bertahan. Perusahaan yang berhasil bersaing bertujuan untuk memaksimalkan atau meningkatkan nilai pemegang saham sehingga menarik bagi investor untuk berinvestasi. Nilai pemegang saham ditentukan oleh penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan setelah mengamati harga sahamnya (Regia, Riana, & Suhendro, 2020).

Sektor industri pada tahun 2020 menyumbang 19,87 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) dan 19,25 persen pada tahun 2021, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor ekonomi terdepan dalam hal pangsa PDB dibandingkan dengan industri lainnya. Statistik Finlandia melakukan survei bulanan industri besar dan menengah. Survei ini bertujuan untuk

menyusun indeks produksi bulanan untuk industri menengah dan besar, yang akan menjadi dasar perhitungan tingkat pertumbuhan produksi dan akan digunakan kemudian sebagai dasar perhitungan produk domestik bruto khususnya di bidang industri. Data survei bulanan sebelumnya untuk industri besar dan menengah disajikan di Tilistolehti (BRS) setiap tiga bulan sekali.

Pemulihan ekonomi akan berlanjut hingga akhir tahun 2021. Hal itu dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat masing-masing sebesar 5,02 persen dan 1,06 persen. Dibandingkan tahun sebelumnya, perkembangan ekonomi tahun 2020 menurun masing-masing sebesar 2,19 persen dan 0,42 persen akibat pandemi COVID-19. Neraca perdagangan Indonesia tahun 2021 surplus. Ekspor Indonesia tumbuh positif sebesar 24,04 persen. Pertumbuhan ekspor didorong oleh kenaikan harga komoditas dan permintaan global. Sama halnya dengan peningkatan impor dari Indonesia. Impor Indonesia meningkat sebesar 23,31 persen (sumber: Statistik Finlandia, 2021).

Meski perkembangan pandemi Covid-19 tidak merata di seluruh dunia, kasus Covid-19 justru menurun di Indonesia. Keberhasilan penanganan pandemi dan pelibatan seluruh lingkungan untuk terus menjaga pola hidup sehat dan memperluas vaksinasi dapat menjadi solusi pemulihan ekonomi Indonesia. Faktor lain yang sama pentingnya adalah kebijakan pemulihan yang efektif dari pemerintah. <https://www.bps.go.id>. Indikator percepatan pemulihan ekonomi lainnya adalah pertumbuhan industri sebesar 4,92 persen pada 2021. Pencapaian tersebut tak lepas dari meningkatnya permintaan luar negeri terhadap sektor industri Indonesia sebagai dampak pemulihan ekonomi global. Penguatan pertumbuhan industri sejalan dengan Purchasing Managers' Index (PMI) yang berada di posisi 53,5 pada Desember 2021. Basis pertumbuhan ekonomi

diperkirakan akan menguat, karena hampir seperlima pertumbuhan ekonomi didorong oleh industri. Hal ini juga bisa membuat kesempatan kerja yang luas dan lebih baik. Merangsang industri manufaktur membutuhkan tindakan pemerintah yang khusus dan terarah, terutama di masa pandemi Covid-19. Kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 yaitu sejumlah 19,87 persen dan 19,25 persen pada tahun 2021, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor ekonomi yang paling krusial dengan pangsa produk domestik bruto (PDB) terbesar dibandingkan industri lainnya. Statistik Finlandia menyelenggarakan survei bulanan di antara industri besar dan menengah. Tujuan survei ini adalah untuk membuat indeks produksi bulanan untuk industri menengah dan besar, berdasarkan perhitungan tingkat pertumbuhan industri, yang akan digunakan nanti sebagai dasar perhitungan produk domestik bruto khususnya di bidang industri. Data dari survei industri besar dan menengah bulanan sebelumnya disajikan setiap tiga bulan dalam Official Statistical Review (BRS). (Sumber: Statistik Finlandia, 2021)

Sektor industri kembali bergerak dalam memerangi pandemi Covid-19. Purchasing Managers' Index (PMI) sektor manufaktur Indonesia mengalami rebound pada Mei 2021 mencapai level 55,3. Kenaikan berarti kenaikan selama 7 bulan berturut-turut. Ini mengalahkan rekor sebelumnya sebesar 54,6 yang ditetapkan pada April 2021 dan merupakan rekor sentimen tertinggi dalam tiga bulan berturut-turut. "Laju ekspansi mencerminkan peningkatan produksi, pesanan dan pembelian baru, dan pembaruan pertumbuhan lapangan kerja setelah kontraksi selama 14 bulan," kata Febrio Kacaribu, kepala kantor kebijakan fiskal Departemen Keuangan, dalam sebuah pernyataan pada hari Rabu. (6 Februari 2021).

Tujuan memulai bisnis biasanya untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan nilai bisnis. Nilai konstanta penting karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menarik investor (Sutanto et al., 2019). Nilai perusahaan, seperti profitabilitas, dipengaruhi faktor seperti:

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, kemungkinan bahwa perusahaan akan membayar dividen akan bertambah besar. Hal tersebut bisa menjadikan investor tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan demikian bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat (Wijaya et al., 2021). Selain profitabilitas, likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Elisa (2021), likuiditas mengarah kepada seberapa mampu perusahaan mempergunakan aset jangka pendek untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Selain itu, leverage termasuk sebagai faktor lainnya yang turut mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan hutang berdasarkan penjelasan dari Wibowo (2021) bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat sebab pajak bisa menekan bunga hutang.

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total neraca perusahaan. Bertambah besar kekayaan perusahaan, bertambah fleksibel manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan nilainya (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen diakui sebagai tanda positif perkembangan masa depan bisnis yang baik, yang juga berarti peningkatan kekayaan pemegang saham. Bertambah tinggi pembayaran dividen, maka nilai perusahaan yang meningkatkan permintaan saham akan

bertambah tinggi, maka harga saham akan bertambah dan mengurangi efisiensi perusahaan dalam mengevaluasi tata kelola perusahaan yang baik (Dewi dan Suryono, 2019). Penelitian sebelumnya telah menyelidiki sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, utang, serta kebijakan dividen. Namun, penelitian ini berfokus pada sejumlah faktor penelitian diyakini mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, untuk menguji dampaknya pada nilai perusahaan. Faktor-faktor ini dipilih dalam penelitian ini karena adanya ketidaksesuaian antara peneliti dengan pihak lain (research gap). Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis berbagai perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya research gap pada variabel-variabel yang mampu mempengaruhi nilai bisnis, di antaranya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan seperti penelitian oleh Dewi dan Suryono (2019). Namun, Wibowo (2021) mengklaim bahwa ada asosiasi positif dan efek signifikan. Arah kenaikan dan penurunan bahan penelitian akibat fenomena ini tidak konsisten. Karena temuan penelitian yang kontradiktif (research gap), maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut. Kontradiksi tersebut terletak pada kenyataan bahwa kebijakan dividen berdampak negatif pada nilai perusahaan, akan tetapi beberapa peneliti berpendapat sebaliknya.

Melihat permasalahan tersebut di atas, menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dekat perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) di berbagai industri dengan memanfaatkan data terkini. Baik variabel yang diteliti maupun perkembangan perusahaan dan tahun studi menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.

Maka dari hal tersebut, permasalahan yang dihadapi yaitu: Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, hutang, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan? Tujuan penelitian yaitu menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, utang, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Template ini digunakan sebagai panduan penulisan artikel yang akan dimuat. Penulis harus mengikuti seluruh aturan penulisan, baik dari segi huruf, ukuran, banyak kata, sistematika, dan rujukan penulisan. Penulis juga harus menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia ataupun penulisan yang tepat untuk *academic writing* jika menggunakan bahasa Inggris.

Setiap paragraf baru harus ditulis menjorok ke dalam satu tab (1,27 cm). Artikel ini harus dikirim dalam bentuk Microsoft Word dengan ukuran kertas A4, margin atas dan kiri 4 cm, margin kanan dan bawah 3 cm, serta spasi antar baris single (tunggal). Huruf yang digunakan adalah Times New Roman 12 pt.

Bagian penulisan memuat alasan melakukan penelitian yang ditunjang dengan kajian literature (teoritik). Bagian pendahuluan diharapkan memuat sebanyak mungkin kutipan dari jurnal ilmiah ataupun buku yang dipublikasikan 10 tahun terakhir.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tergolong pada kategori penelitian deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Penelitian ini mengungkapkan tingkat pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan secara numerik dengan menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan untuk dianalisa dengan instrumen analisis yang sesuai tergantung pada variabel yang dipergunakan pada penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022 di berbagai industri. Sampel penelitian ditetapkan dengan mempergunakan metode purposive sampling (memilih sampel yang didasarkan pada parameter tertentu atas kebijaksanaan peneliti). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini ialah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di berbagai industri dari tahun 2020 hingga 2022
2. Perusahaan mempunyai data penelitian yang dibutuhkan

Metode Pengumpulan Data

Bahan yang dipergunakan pada penelitian ini mencakup data dokumenter dan data sekunder. Ini mencakup laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dari berbagai industri. Sumber data tidak langsung diperoleh dari sumber primer (perusahaan) melainkan melalui website perantara BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis

Asumsi Klasik

Tes standar melakukan tes awal atau persiapan berdasarkan kesimpulan data awal dari peralatan atau instrument yang dipergunakan dalam penghimpunan data, format data, dan jenis data yang akan diolah. bahwa syarat-syarat untuk memperoleh data tak bias terpenuhi, dalam hal ini estimator tak bias linier terbaik, yaitu prinsip H. BIRU, terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu dataset atau variabel. Melalui uji normalitas ini, distribusi data yang diperoleh dapat ditentukan, terlepas dari akankah data yang

diuji memiliki distribusi yang normal atau tidak (Maulid, 2022).

Uji multikolinearitas.

Tujuan pelaksanaan uji ini ialah untuk memastikan akankah model regresi mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu variabel tidak bebas. Jika saling berhubungan, sehingga bisa dikatakan bahwasanya model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebelum melakukan pengujian, kita dapat mengkarakterisasi atau membuktikan adanya multikolinearitas dengan memeriksa variabel mana yang ingin kita uji. (Maulid, 2022)

Uji Autokorelasi.

Uji hipotesis klasik ini muncul dari pengamatan waktu yang berurutan. Pada saat yang sama, yang satu terhubung ke yang lain. Dalam model regresi yang baik tanpa pengertian autokorelasi, yaitu H_0 , tidak ada bukti gejala autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan tes mengemudi. Tes mengemudi ialah bagian dari statistik nonparametrik yang bisa dipergunakan untuk memastikan akankah terjadi korelasi yang tinggi antara residual. (Maulid, 2022)

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan apabila terdapat kesenjangan antara satu observasi dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Dua keputusan diketahui dalam tes ini. Jika hasilnya membentuk pola antara prediktor dan residual, model regresi kami menunjukkan heteroskedastisitas. Jika hasil antara prediktor dan residual memiliki nilai yang umumnya konstan baik untuk prediktor maupun residual, maka kita dapat berbicara tentang homoskedastisitas. (Maulid, 2022)

Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda ialah model regresi yang mengikutsertakan variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier seringkali dipergunakan untuk

mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berbagai analisis regresi linier dilaksanakan dengan menggunakan model berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Informasi:

FV = nilai perusahaan / nilai perusahaan

α = konstan

β_1-5 = koefisien regresi

CR = Rasio Likuiditas

ROA = Tingkat Penghasilan

DER = Leverage

DPR = kebijakan dividen

UKURAN = ukuran perusahaan

ε = kesalahan sisa

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Dimaksudkan guna memeriksa model regresi ini bisa memprediksi variabel dependent, dipergunakan uji F dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Syarat hipotesis adalah nilai signifikansi model yang tidak sesuai adalah $F > 0,05$, nilai sig. $F < 0,05$ bermakna hipotesis ditolak, nilai signifikansi $t < |t| > t$ -tabel atau probabilitas - sig $\alpha = 5$ artinya masing-masing variabel independent secara positif mempengaruhi variabel dependent.

Uji T

Pelaksanaan uji-t ini dimaksudkan untuk mengungkapkan signifikansi peranan parsial variabel independent kepada variabel dependent, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan. Nilai t yang dihitung dari setiap koefisien regresi dibandingkan nilai kritis dari tabel t pada taraf signifikansinya 5%. Bilamana nilai thitung lebih tinggi dari nilai kritis atau probabilitas signifikansi kurang dari 5%, hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap variabel independent secara positif mempengaruhi variabel dependent.

Definisi fungsional variable

Operasi pada variabel yang dipergunakan pada penelitian ini antara lain:

1. PER ialah rasio yang dipergunakan investor untuk mengevaluasi saham suatu perusahaan karena P/E adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba per saham. $PER = \text{harga saham} / \text{laba per saham}$.
2. Likuiditas, yang diukur dengan mata uang, adalah rasio aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar. $CR = (\text{aset lancar}) / (\text{kewajiban lancar})$
3. Laba, diukur dengan pengembalian modal, yaitu perbandingan laba bersih/pendapatan bersih terhadap total aset. $ROA = (\text{pendapatan bersih}) / (\text{jumlah cadangan})$
4. Leverage, yang diukur dengan rasio leverage yaitu. H. rasio total utang terhadap utang dan rasio ekuitas terhadap ekuitas. $DER = (\text{total utang}) / (\text{total ekuitas})$
5. Kebijakan dividen diukur melalui dividend payout ratio, yakni rasio dividen per saham terhadap laba per saham. $DPR = (\text{dividen/saham}) / (\text{laba per saham})$
6. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari aset total, memungkinkan pengukuran aset perusahaan dengan mudah tanpa mengubah rasio total aset riil. $\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{total aset}$

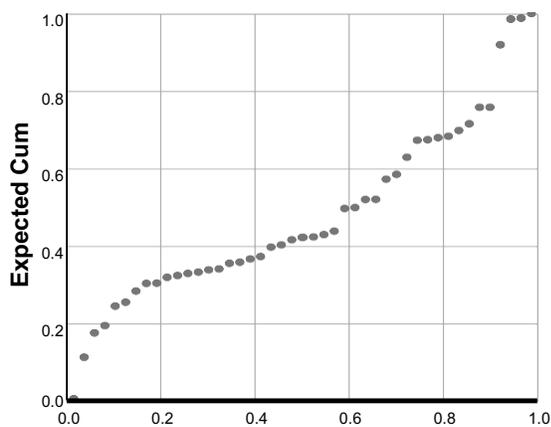
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar berikut menunjukkan bahwa diagram Normal PP Plot menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal dikarenakan titik-titiknya terdistribusi baik di bawah ataupun di atas garis diagonal di dekat garis diagonal.



Sumber : Hasil olahan SPSS 2023

Uji Multikoleniaritas

Mode		Collinearity Toleranc	VI
1	(Consta)n		
	LIKUIDITA	0.87	1.14
	LEVERAG	0.85	1.17
	UKURAN_PERUSAH	0.80	1.23
	PROFITABILITA	0.91	1.09
	KEBIJAKAN_DEVID	0.71	1.40

a. Dependent Variable:

Sumber : Hasil olahan SPSS 2023

Uji multikolinearitas digunakan untuk korelasi antarvariabel independen. Bilamana multikolinearitasnya tidak terjadi, sehingga model regresi dapat dikatakan baik. Bagaimana mengetahui terjadi

multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat pada Tabel 10 kolom Collinearity Statistics. Dengan nilai $VIF \leq 10,00$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ sehingga multikolinearitasnya tidak terjadi pada data, tetapi mengetahui nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10,00$ bermakna data tersebut terkena multikolinearitas.

Tabel di atas merupakan hasil uji multikolinearitas yang memperlihatkan bahwa nilai toleransi variabel rasio likuiditas (X1) bernilai (0,876), rasio leverage (X2) bernilai (0,851) dan rasio ukuran perusahaan (X3) bernilai (0,807). Rasio profitabilitas (X4) sebesar (0,913) dan rasio kebijakan dividen (X5) bernilai (0,713). Sebab nilai tolerance yang dihasilkan untuk masing-masing variabel lebih tinggi dari 0,10 sehingga bisa dikatakan bahwasanya data penelitian tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Didapatkan nilai VIF dari variabel Rasio Likuiditas (X1) bernilai (1,141), Rasio Leverage (X2) bernilai (1,175), Rasio Ukuran Perusahaan (X3) sebesar (1,239), Rasio Profitabilitas (X4) sebesar (1,096) dan Kebijakan Dividen Rasio (X5) adalah (1,403). Karena nilai VIF yang dihasilkan untuk setiap variabel menunjukkan nilai yang kurang dari 10, sehingga bisa dikatakan bahwasanya data penelitian tidak terpengaruh oleh multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.653 ^a	0.427	0.353	1.08000	2.029

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN_DEVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN_PERUSAHAAN

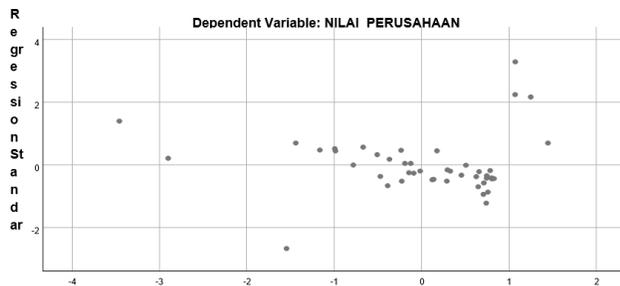
b. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olahan SPSS 2023

Untuk melihat apakah autokorelasi mempengaruhi data ini, dapat ditentukan dengan membandingkan DW yang dihitung dengan kriteria lulus dan penolakan yang ditentukan oleh nilai dL dU dan 4-dU 4-dL. Setelah menghitung hasil, peneliti memperoleh dL (1,2874), dU (1,7762) dan 4-dU (2,2238) 4-dL (2,7126). Nilai 2,029 muncul di kolom Durbin-Watson, yang berarti DW yang dihitung adalah antara dU dan 4-dU. Artinya autokorelasi tidak berpengaruh terhadap penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan guna melihat akankah terjadi variasi yang tidak serupa dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Saat hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi tersebut baik..



▲ Sumber : Hasil olahan SPSS 2023

Grafik di atas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai pada sumbu y memiliki distribusi secara random baik di atas maupun di bawah 0.

Analisis Linier Berganda

Tabel dibawah adalah hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	3.753	7.102		0.528	0.600
	LIKUIDITAS	0.400	0.299	0.173	1.340	0.188
	LEVERAGE	0.344	0.131	0.344	2.620	0.012
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.198	2.124	-0.013	-0.093	0.926
	PROFITABILITAS	0.203	0.055	0.465	3.664	0.001
	KEBIJAKAN DEVIDEN	0.566	0.149	0.547	3.806	0.000

Sumber : Hasil olahan SPSS 2023

Dari tabel di atas, dibuat persamaan regresi untuk serambi dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 3,753 + 0,400 \text{ R.LIK} + 0,344 \text{ R.LEV} - 0,198 \text{ R.UP} + 0,203 \text{ R.PROF} + 0,566 \text{ R.KDEV} + 0,05$$

Hasil interpretasi regresi adalah:

- A. Skor 3,753 berarti bahwa jika variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio Leverage (X2), Rasio Ukuran Perusahaan (X3), Rasio Profitabilitas (X4) dan Rasio Kebijakan Dividen (X5) konstan, maka nilai perusahaan (Y). Sektor manufaktur perusahaan untuk berbagai industri sebanyak 3.753 pada tahun 2020-2022.
- B. Nilai koefisien variabel Likuiditas (X1) adalah 0,400. Hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan 1% rasio lancar, nilai perusahaan meningkat sebesar 40%. Tabel signifikansi juga menunjukkan bahwa $0,188 > 0,05$ yang bermakna variabel rasio secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- C. Nilai koefisien variabel rasio leverage (debt to equity ratio) (X2) bernilai 0,344. Hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan 1% debt ratio, nilai perusahaan meningkat sebesar 34,4%. Tabel signifikansi juga menunjukkan bahwa $0,012 < 0,05$ yang bermakna variabel rasio ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

D. Nilai koefisien variabel (X3) rasio ukuran perusahaan ialah -0,198. Hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan 1% rasio ukuran perusahaan, nilai perusahaan menurun sebesar 19,8%. Tabel signifikansi juga menunjukkan bahwa $0,926 > 0,05$ yang bermakna variabel rasio ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

E. Nilai koefisien variabel (X4) Rasio Profitabilitas (return on assets) ialah 0,203. Hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan 1% Return On Asset, nilai perusahaan meningkat sebesar 20,3%. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel signifikansi yang mengungkapkan bahwasanya $0,001 < 0,05$ yang bermakna variabel rasio laba secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

F. Nilai koefisien variabel (X5) dari rasio kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) bernilai 0,566. Hal ini mengungkapkan bahwasanya setiap kenaikan 1% rasio dividen, nilai perusahaan meningkat sebesar 56,6%. Tabel nilai juga menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang bermakna variabel rasio kebijakan dividen secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis
a. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.871	5	6.774	5.808	0.000 ^b
	Residual	45.490	39	1.166		
	Total	79.360	44			

Sumber: Hasil olahan SPSS 2023

Nilai kemungkinan. F (karakter). Pada tabel tersebut, nilainya yaitu 0,000 yang menempati di bawah taraf signifikansinya yaitu 0,05. Berkesimpulan bahwasanya

estimasi model regresi linier berguna untuk menjabarkan pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap ketergantungan atau dependen. variabel nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel hasil SPSS “Koefisien” dipergunakan untuk mengungkapkan akankah 5 variabel (X) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Berkaitan dengan hal ini, terdapat dua acuan yang bisa dipergunakan sebagai dasar untuk memutuskan, pertama dengan mengamati nilai (sig) dan kedua dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel.

Beracuan pada Nilai Signifikan (Sig.)

1. Bilamana nilainya Sig $< 0,05$ probabilitas bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependent (Y) atau hipotesis diterima
2. Bilamana nilainya Signifikansi (Sig) $> 0,05$ probabilitas bahwa variabel independent (X) tidak mempengaruhi variabel dependent (Y) atau hipotesis ditolak

Beracuan pada Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

1. Bilamana thitung $>$ ttabel, sehingga pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) atau diterimalah hipotesis.
2. Bilamana nilai thitung $<$ ttabel sehingga variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependent (Y) atau ditolaklah hipotesis.

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.753	7.102		0.528	0.600
	LIKUIDITAS	0.400	0.299	0.173	1.340	0.188
	LEVERAGE	0.344	0.131	0.344	2.620	0.012
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.198	2.124	-0.013	-0.093	0.926
	PROFITABILITAS	0.203	0.055	0.465	3.664	0.001
	KEBUJAKAN DEVIDEN	0.566	0.149	0.547	3.806	0.000

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olahan SPSS 2023

Sebagaimana tabel hasil SPSS tersebut, signifikansi (Sig) variabel Likuiditas (X1) diketahui bernilai 0,188. Sebab nilai Sig. 0,188 > probabilitas 0,05 sehingga berkesimpulan bahwasanya Hipotesis pertama (H1) ditolak. Bermakna likuiditas

Sebagaimana tabel hasil SPSS, nilai Sig variabel leverage (X2) adalah 0,012. Dikarenakan nilai Sig 0,012 < probabilitas > t tabel 2,022, sehingga berkesimpulan bahwasanya H2 atau hipotesis kedua diterima. Bermakna leverage (X2) memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan (Y).

Dari hasil SPSS di atas didapat bahwasanya nilai thitung variabel ukuran perusahaan ialah 0,093. Sebab nilai t adalah $-0,093 < t$ tabel 2,022, maka berkesimpulan bahwasanya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Bermakna Ukuran Perusahaan (X3) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Y).

Sebagaimana tabel hasil SPSS di atas didapatkan nilai Sig variabel profitabilitas (X4) yaitu 0,001. Dari nilai Sig 0,001 < probabilitas > t tabel 2,022 sehingga berkesimpulan bahwasanya H4 atau hipotesis keempat diterima. Bermakna profitabilitas (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Dari tabel hasil SPSS Kerrot di atas terlihat nilai Sig variabel kebijakan dividen (X5) adalah 0,000. Bilamana Sig 0,000 < probabilitas > t tabel 2,022 sehingga berkesimpulan H5 atau hipotesis kelima diterima. Bermakna kebijakan dividen (X5) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

Sebagaimana pelaksanaan uji, diambil kesimpulannya bahwa variabel (X1) current ratio secara positif tetapi tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada berbagai industri manufaktur selama periode 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan studi Simungkalit dan Silalah (2018) yang mengungkapkan bahwasanya current ratio secara positif namun kurang signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai aktiva lancar yang tinggi mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempunyai dana likuid yang dapat digunakan tanpa komplikasi, terutama untuk pembayaran utang (Simanungkalit dan Silalahi 2018).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pelaksanaan uji mengungkapkan bahwasanya variabel (X2) (rasio leverage) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada periode industri yang berbeda tahun 2020-2022. Temuan ini diperkuat penelitian terdahulu oleh Wibowo (2021) yang mengungkapkan bahwasanya leverage secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Utang perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena beban bunga bisa menurunkan pembayaran pajak, dan pemanfaatan hutang pula dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab peningkatan utang sering dipergunakan untuk membiayai kegiatan bisnis (Wibowo, 2020).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji mengungkapkan bahwasanya variabel (X3) yang merepresentasikan ukuran perusahaan secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di berbagai industri manufaktur selama periode 2020-2022. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Wibowo (2021), Agustin (2021), serta Simangkalit dan Silalah (2018) yang mengungkapkan

bahwasanya ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kesimpulan pengujian mengungkapkan bahwasanya variabel (X4) laba berpengaruh positif dan signifikan secara lokal terhadap nilai perusahaan pada berbagai industri manufaktur selama periode 2020-2022. Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu oleh Wibowo (2021) dan Anggita (2022) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. ROI secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti hasil perusahaan yang baik dan kepercayaannya terhadap prospek masa depan perusahaan. Investor mempertimbangkan hasil atau hasil, yang merupakan pengembalian modal yang diinvestasikan. Anggita 2022)

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Sebagaimana kesimpulan uji diketahui bahwasanya variabel (X5) yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada berbagai industri manufaktur selama periode 2020-2022. Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Wibowo (2021) yang mengungkapkan bahwasanya secara positif dan signifikan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pembayaran dividen dianggap oleh investor sebagai tanda situasi perusahaan yang menguntungkan. Sinyal positif terkait pembayaran dividen berpengaruh kepada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Wibowo 2021).

PENUTUP

(1) Variabel likuiditas (CR) positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang besar bisa berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas bisnis yang besar menunjukkan bahwa bisnis dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan asset lancar dan dapat menggunakan aktiva guna memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang akan berdampak kepada pertumbuhan perusahaan Nilai perusahaan; (2) Variabel leverage (DER) berdampak positif kepada nilai perusahaan. Nilai leverage yang besar bisnis akan memiliki dorongan untuk mendapatkan keuntungan. Adanya utang yang naik bisa menumbuhkan keuntungan tiap saham karena bisnis wajib melunasi bunga atas utang tersebut yang tentunya berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan; (3) Perubahan ukuran perusahaan berdampak negatif juga tidak signifikan ke nilai bisnis. Bagi para investor bila percaya bahwa ketika total aset cenderung besar, diyakini bahwa keuntungan ditahan perusahaan akan lebih tinggi daripada dividen yang akan diterima bisnis yang dibayarkan ke pemegang saham atau investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan; (4) Variabel profitabilitas (ROA) secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas bisnis meningkat, yaitu ketika perusahaan menggunakan sumber daya menjadi ekonomis juga efisien, bisnis akan mendapatkan laba naik, yang berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan; (5) Variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif kepada nilai perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen cenderung lebih disukai investor karena investor akan menganggap perusahaan baik juga bisa mengembalikan uang bahwa telah ditanamkan investor, harga saham sehingga nilai perusahaan juga naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, A. H. (2022). pengaruh ukuran perusahaan, akuntansi lingkungan, profitabilitas leverage, kebijakan deviden dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *dan Manajemen*, 16(2) 57-66. Retrieved from <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- BEI. (2018). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: idx.co.id ; BEI. (2021). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: idx.co.id ; IAI. (2021). Retrieved from Ikatan Akuntansi Indonesia .
- Simanungkalit R.W.B dan F, R. S. (2018). pengaruh ukuran perusahaan , return on wquity , debt to equity ratio, dan current ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- Anggita K.T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas , likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(3).
- Wibowo, C. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Firm Size terhadap nilai perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- N, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ni Made Esmi Damayanti, N. p. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan , likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E jurnal Manajemen*, Vol 11, No 8.
- Qomariyah, N. (2021). pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Regia Rolanta, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*